

PENGARUH PENDIDIKAN KESEHATAN DENGAN MEDIA AUDIO VISUAL TERHADAP PENGETAHUAN CUCI TANGAN PAKAI SABUN PADA ANAK SD KELAS 4 DAN 5 DI MDT AL-MAJIDIYAH

Neneng Pera¹, Waryantini², KM Yusfar³

^{1,2,3}Program Studi Ilmu Keperawatan, Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Bale Bandung, Jawa Barat, Indonesia

Abstrak

Cuci tangan pakai sabun (CTPS) terbukti sangat penting secara global dalam mencegah kematian dan penularan penyakit akibat air tercemar serta sanitasi yang tidak aman. Praktik ini mampu menurunkan angka kematian anak akibat diare hingga 25%. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pendidikan kesehatan menggunakan media audio visual terhadap pengetahuan CTPS pada siswa kelas 4 dan 5 SD di MDT Al-Majidiyah, Desa Bojongsari, Kabupaten Bandung. Metode yang digunakan adalah *quasi eksperimen* dengan desain *nonequivalent control group*, melibatkan 32 siswa yang dibagi ke dalam kelompok intervensi dan kontrol melalui teknik *total sampling*. Instrumen penelitian berupa kuesioner yang telah diuji validitas dan reliabilitasnya. Analisis data dilakukan dengan *uji paired sample t-test* dan *independent sample t-test*. Pok intervensi mengalami peningkatan pengetahuan yang signifikan ($p = 0,0001 < 0,05$), sedangkan kelompok kontrol juga mengalami peningkatan meskipun tidak sebesar kelompok intervensi ($p = 0,0001 < 0,05$). Uji independent sample t-test menunjukkan nilai $p = 0,026 < 0,05$, sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima. Dengan demikian, pendidikan kesehatan melalui media audio visual terbukti efektif dalam meningkatkan pengetahuan siswa sekolah dasar mengenai CTPS.

Kata Kunci : Cuci tangan pakai sabun, pendidikan kesehatan, media audio visual, anak usia sekolah

Abstract

Handwashing with soap (HWS) has been proven to be very important globally in preventing deaths and the transmission of diseases caused by contaminated water and unsafe sanitation. This practice can reduce child mortality from diarrhea by up to 25%. This study aims to determine the effect of health education using audio visual media on HWS knowledge among fourth and fifth grade elementary school students at MDT Al-Majidiyah, Bojongsari Village, Bandung Regency. The method used was a quasi-experiment with a nonequivalent control group design, involving 32 students divided into intervention and control groups using total sampling technique. The research instrument was a questionnaire that had been tested for validity and reliability. Data analysis was performed using the paired sample t-test and independent sample t-test. The results of the paired sample t-test showed that the intervention group experienced a significant increase in knowledge ($p = 0.0001 < 0.05$), while the control group also experienced an increase, although not as significant as the intervention group ($p = 0.0001 < 0.05$). The independent sample t-test showed a p-value of $0.026 < 0.05$, so H_0 was rejected and H_a was accepted. Thus, health education through audio visual media was proven to be effective in increasing elementary school students' knowledge about CTPS.

Keywords: Handwashing with soap, health education, audio-visual media, school-age children

Informasi Artikel Submitted: 28-01-2026 Accepted: 28-02-2026 Online Publish: 30-03-2026

¹ Corresponding Author

Email Address: nenengperal@gmail.com

Healthy Journal is licensed under:

Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International (CC BY-SA 4.0)



Pendahuluan

Cuci Tangan Pakai Sabun (CTPS) merupakan salah satu metode sanitasi yang melibatkan pembersihan tangan dan jari dengan air serta sabun untuk mencapai kebersihan. Penting untuk memberikan edukasi mengenai Cuci Tangan Pakai Sabun (CTPS) kepada anak-anak di usia sekolah, mengingat mencuci tangan dengan sabun telah terbukti secara ilmiah mampu mencegah masuknya kuman penyakit ke dalam tubuh. Penyakit yang biasa muncul akibat tangan yang terkontaminasi termasuk diare, kolera, infeksi saluran pernapasan akut, cacingan, flu, dan hepatitis A. Tidak melakukan cuci tangan dengan sabun dapat meningkatkan risiko terpapar kuman melalui sentuhan di mata, hidung, atau mulut, yang selanjutnya dapat menularkan kuman kepada orang lain melalui kontak fisik. (Fitriana Alma Risa & Maryati, 2021).

Kesehatan anak usia sekolah merupakan aspek penting dalam pembentukan perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) sejak dini. Anak usia sekolah berada pada tahap perkembangan di mana mereka mulai memahami konsep kebersihan dan kesehatan diri, sehingga sangat tepat dijadikan sasaran kegiatan promosi kesehatan. Salah satu perilaku dasar yang perlu ditanamkan adalah cuci tangan pakai sabun (CTPS). Menurut (Kemenkes, 2020), mencuci tangan dengan sabun adalah tindakan membersihkan tangan dan jari dengan air mengalir dan sabun untuk menghilangkan kotoran serta mikroorganisme penyebab penyakit.

Data global menunjukkan bahwa praktik CTPS masih belum optimal. Berdasarkan laporan WHO dan UNICEF (2021), sekitar 2,3 miliar orang di dunia masih belum memiliki fasilitas mencuci tangan yang memadai, termasuk 462 juta anak usia sekolah yang belajar di lingkungan tanpa sarana kebersihan dasar. Di Indonesia, Badan Pusat Statistik (BPS) dan (UNICEF, 2022), melaporkan bahwa hanya 78,3% rumah tangga yang memiliki fasilitas mencuci tangan dengan sabun, sedangkan perilaku mencuci tangan dengan benar baru dilakukan oleh sekitar 49,8% masyarakat.

**PENGARUH PENIDIKAN KESEHATAN DENGAN MEDIA AUDIO VISUAL TERHADAP
PENGETAHUAN CUCI TANGAN PAKAI SABUN PADA ANAK SD KELAS 4 DAN 5 DI MDT
AL-MAJIDIYAH/Healthy Joutnal
Neneng Pera¹, Waryantini², KM Yusfar³**

Kondisi ini berimplikasi pada tingginya angka kejadian penyakit berbasis lingkungan seperti diare, ISPA, dan infeksi kulit. Menurut (Kemenkes, 2023), diare masih menjadi penyebab utama kematian anak di bawah usia lima tahun di Indonesia, dan salah satu pencegahan paling efektif adalah mencuci tangan dengan sabun.

Dalam konteks pendidikan, sekolah memiliki peran strategis dalam menanamkan kebiasaan CTPS. Namun, praktik ini sering diabaikan karena minimnya fasilitas dan rendahnya pengetahuan siswa. Studi pendahuluan di MDT Al-Majidiyah menunjukkan bahwa sebagian besar siswa belum mengetahui langkah dan waktu penting mencuci tangan, serta belum memahami manfaat CTPS bagi kesehatan.

Pendidikan kesehatan menjadi salah satu intervensi efektif untuk meningkatkan pengetahuan anak. Menurut (Notoatmodjo Soekidjo, 2018), pendidikan kesehatan adalah proses yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan masyarakat dalam menjaga kesehatannya melalui peningkatan pengetahuan dan kesadaran. Bentuk pendidikan kesehatan dapat disampaikan melalui berbagai media, salah satunya media audiovisual. Media ini terbukti menarik perhatian anak karena menggabungkan unsur visual (gambar, animasi) dan audio (suara, musik, narasi) yang mempermudah pemahaman (Nugroho & Rosidah, 2020).

Hasil penelitian (Situmeang Augustianny, 2024), menunjukkan bahwa penyuluhan kesehatan menggunakan media audiovisual dapat meningkatkan pemahaman dan minat siswa terhadap perilaku hidup bersih dan sehat. Hal ini didukung pula oleh (Lubis dkk., 2024), yang menyatakan bahwa anak-anak lebih mudah memahami informasi kesehatan melalui media video dibandingkan metode ceramah biasa.

Selain meningkatkan daya tarik, media audiovisual juga membantu retensi memori. Anak-anak usia sekolah memiliki karakteristik belajar yang bersifat visual-auditori, sehingga pembelajaran yang disertai gambar bergerak dan suara

dapat meningkatkan pemahaman hingga 60% lebih tinggi dibandingkan penyuluhan konvensional (CDC, 2024).

Penelitian ini dilakukan untuk menjawab kebutuhan akan metode pendidikan kesehatan yang lebih efektif, komunikatif, dan sesuai dengan karakteristik anak sekolah dasar. Berdasarkan hasil observasi di MDT Al-Majidiyah, ditemukan bahwa siswa belum memiliki kebiasaan mencuci tangan yang baik, dan materi kesehatan belum terintegrasi dalam kurikulum madrasah. Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh pendidikan kesehatan dengan media audiovisual terhadap pengetahuan CTPS pada anak SD kelas 4 dan 5 di MDT Al-Majidiyah Desa Bojongsari Kabupaten Bandung.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode eksperimen yaitu *Quasi Eksperimental Design*, dengan rancangan yang digunakan adalah *Nonequivalent Control Group Design*, yaitu desain yang menggunakan *pre-test* dan *post-test* untuk menilai pengaruh intervensi terhadap pengetahuan responden. Jumlah sampel sebanyak 32 responden yang terdiri dari 16 siswa kelompok intervensi dan 16 siswa kelompok kontrol. Teknik pengambilan sampel menggunakan *Total Sampling* karena seluruh populasi yang memenuhi kriteria inklusi dijadikan sebagai sampel penelitian.

Variabel independen dalam penelitian ini adalah pendidikan kesehatan dengan media audiovisual, sedangkan variabel dependen adalah tingkat pengetahuan tentang cuci tangan pakai sabun (CTPS). Penelitian ini dilaksanakan di Madrasah Diniyah Takmaliyah (MDT) Al-Majidiyah Desa Bojongsari, Kecamatan Bojongsoang, Kabupaten Bandung, pada bulan April hingga Mei 2025.

Instrumen penelitian yang digunakan adalah kuesioner pengetahuan Cuci Tangan Pakai Sabun (CTPS) yang telah diuji validitas dan reliabilitas

**PENGARUH PENDIDIKAN KESEHATAN DENGAN MEDIA AUDIO VISUAL TERHADAP
PENGETAHUAN CUCI TANGAN PAKAI SABUN PADA ANAK SD KELAS 4 DAN 5 DI MDT
AL-MAJIDIYAH/Healthy Journal
Neneng Pera¹, Waryantini², KM Yusfar³**

sebelumnya. Data dikumpulkan melalui pemberian *pre-test* dan *post-test* untuk menilai perubahan pengetahuan sebelum dan sesudah intervensi. Data yang diperoleh kemudian dianalisis menggunakan uji parametrik, yaitu *Uji Paired Sample T-Test* untuk mengetahui perbedaan sebelum dan sesudah intervensi dalam kelompok yang sama, serta *Uji Independent Sample T-Test* untuk mengetahui perbedaan antara kelompok intervensi dan kelompok kontrol.

Hasil dan Pembahasan

Hasil Penelitian sebelum diberikan pendidikan kesehatan, pengetahuan siswa kelas 4 dan 5 di MDT Al-Majidiyah tentang CTPS berada pada (kategori cukup) dengan skor rata-rata 2,00. Seluruh responden belum mencapai (kategori baik), menunjukkan bahwa pemahaman mereka masih terbatas, terutama dalam mengenali waktu penting mencuci tangan dan langkah-langkah yang benar.

Hasil penelitian setelah dilakukan intervensi pendidikan kesehatan menggunakan media audio visual, terjadi peningkatan signifikan dalam pengetahuan siswa. Skor rata-rata *post-test* kelompok intervensi meningkat menjadi 3,00 (kategori baik), menunjukkan bahwa media audio visual efektif dalam menyampaikan informasi kesehatan secara menarik dan mudah dipahami.

Penelitian ini menunjukkan bahwa sebelum diberikan pendidikan kesehatan, pengetahuan siswa tentang *Cuci Tangan Pakai Sabun (CTPS)* masih berada pada kategori cukup hingga rendah. Hal ini sejalan dengan temuan (Amalia dkk., 2023) dan (Fitriana Alma Risa & Maryati, 2021) yang menjelaskan bahwa anak-anak umumnya belum memahami pentingnya, manfaat, serta langkah-langkah mencuci tangan yang benar akibat keterbatasan fasilitas dan kurangnya integrasi materi kebersihan tangan di sekolah.

Menurut (Putra Mahajaya, 2023), sebagian besar anak usia sekolah hanya mencuci tangan menggunakan air tanpa sabun, menunjukkan rendahnya kesadaran terhadap praktik CTPS yang benar. Kondisi ini diperkuat oleh laporan

(Dinas Kesehatan, 2021) bahwa perilaku mencuci tangan sering dianggap sederhana, padahal sangat penting dalam mencegah penyakit menular.

Setelah diberikan pendidikan kesehatan menggunakan media audiovisual, terjadi peningkatan signifikan dalam pengetahuan siswa. Hasil ini sesuai dengan penelitian (Septriana dkk., 2024), yang menyatakan bahwa media audiovisual efektif menyampaikan pesan kesehatan secara menarik dan mudah dipahami, sehingga tidak hanya meningkatkan pengetahuan tetapi juga membentuk sikap positif terhadap CTPS.

Media audiovisual merupakan sarana edukasi yang mampu menggabungkan unsur suara dan gambar, sehingga memperkuat pemahaman siswa melalui stimulasi visual dan auditori. Menurut (Sartika dkk., 2021), pendekatan ini dapat meningkatkan aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik siswa, serta menciptakan suasana belajar yang menyenangkan.

Temuan ini sejalan dengan teori (Notoatmodjo Soekidjo, 2018), yang menjelaskan bahwa pengetahuan diperoleh melalui proses penginderaan, pemahaman, dan pengalaman belajar. Pengetahuan bersifat dinamis dan berkembang seiring pendidikan serta pengalaman individu. Dengan demikian, penggunaan media audiovisual dalam pendidikan kesehatan terbukti mampu meningkatkan pengetahuan siswa secara nyata karena menyajikan informasi yang visual, menarik, dan mudah dipahami.

Hasil penelitian sebelum tanpa diberikan pendidikan kesehatan menunjukkan rata-rata skor pengetahuan *pre-test* sebesar 2,00 (kategori cukup), seluruh responden tidak mencapai (kategori baik) dikarenakan tidak diberikan pendidikan kesehatan.

Hasil penelitian setelah tanpa diberikan pendidikan kesehatan menunjukkan rata-rata skor pengetahuan *post-test* skor meningkat sedikit menjadi 2,06. Perbedaan skor setelah dan sebelum sangat kecil yang artinya tidak ada peningkatan pengetahuan.

**PENGARUH PENDIDIKAN KESEHATAN DENGAN MEDIA AUDIO VISUAL TERHADAP
PENGETAHUAN CUCI TANGAN PAKAI SABUN PADA ANAK SD KELAS 4 DAN 5 DI MDT
AL-MAJIDIYAH/Healthy Journal
Neneng Pera¹, Waryantini², KM Yusfar³**

Hasil penelitian ini memperkuat temuan berbagai studi sebelumnya yang menunjukkan bahwa tanpa adanya pendidikan kesehatan, tingkat pengetahuan anak tentang *Cuci Tangan Pakai Sabun (CTPS)* cenderung rendah. Menurut (Bastami et al., 2022), efektivitas pendidikan kesehatan sangat bergantung pada efikasi diri tenaga kesehatan dan ketersediaan media edukatif. Tanpa dukungan media seperti audiovisual, penyampaian informasi menjadi kurang optimal, sehingga pemahaman anak tidak berkembang secara signifikan.

Penelitian (Harahap R. S. E. P dkk., 2023) dan (Noorratri Erika Dewi dkk., 2023) juga menunjukkan bahwa siswa umumnya hanya mencuci tangan ketika tangan terlihat kotor, tanpa memahami fungsi CTPS sebagai tindakan preventif terhadap penyakit infeksi. Hal ini serupa dengan temuan (Widawati dkk., 2024) dan (Ashar dkk., 2024) yang menjelaskan bahwa tanpa intervensi edukatif, siswa tidak memahami langkah maupun waktu yang tepat untuk mencuci tangan, sehingga risiko penularan penyakit seperti diare dan ISPA tetap tinggi.

Teori *Health Promotion Model* dari Nola J. Pender dalam (Purwatyningsih & Nursanti, 2024), menjelaskan bahwa perilaku sehat sangat dipengaruhi oleh pengetahuan yang diperoleh melalui proses edukasi dan interaksi lingkungan. Kurangnya stimulus edukatif menjadikan pengetahuan dan perilaku sehat anak tidak berkembang secara optimal.

Selain itu, menurut (Palmin Beata dkk., 2023), perkembangan kognitif anak usia sekolah berada pada tahap konkret-operasional, di mana mereka belajar efektif melalui pengalaman langsung, pengamatan, dan contoh nyata. Karena itu, pendidikan kesehatan dengan media audiovisual sangat relevan, karena mampu menyajikan informasi secara visual dan menarik, sesuai dengan kemampuan berpikir anak usia sekolah.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa tanpa pendidikan kesehatan yang efektif, anak-anak hanya melakukan CTPS secara reaktif berdasarkan kondisi tangan bukan secara proaktif sebagai bagian dari kesadaran kesehatan.

Intervensi audiovisual menjadi penting untuk menanamkan pemahaman dan membentuk perilaku CTPS yang benar dan berkelanjutan.

Berdasarkan hasil uji *Independent Sample T-Test* diketahui bahwa terdapat nilai signifikansi sebesar $0,114 > 0,05$, sehingga varian dianggap homogen, sehingga interpretasi hasil uji t menggunakan *equal variances assumed*. Hasil uji t menunjukkan nilai $t = 11,627$ dengan $p\text{-value} = 0,0001 < 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima, yang berarti terdapat pengaruh tingkat pengetahuan pendidikan kesehatan dengan media audio visual antara kelompok intervensi dan kontrol. Dengan demikian, intervensi yang diberikan terbukti efektif dalam meningkatkan tingkat pengetahuan anak SD kelas 4 dan 5 di MDT Al-Majidiyah.

Hasil penelitian ini memperkuat temuan (Situmeang Augustianny, 2024), yang menunjukkan bahwa edukasi kesehatan melalui tayangan video mampu meningkatkan pengetahuan, sikap, dan perilaku siswa terhadap *Cuci Tangan Pakai Sabun* (CTPS). Sikap dan perilaku positif tersebut terbentuk melalui pengalaman belajar yang melibatkan indera penglihatan dan pendengaran secara bersamaan.

Penelitian (Pratiwi dkk., 2022) dan (Ketut Werdhi Rahayu dkk., 2024) juga menunjukkan bahwa media audiovisual efektif meningkatkan pengetahuan dan keterampilan CTPS pada siswa sekolah dasar. Media ini menarik, mudah dipahami, dapat diputar berulang kali, dan memberikan gambaran konkret tentang langkah-langkah mencuci tangan yang benar sesuai standar WHO. Metode edukasi yang interaktif dan menyenangkan terbukti lebih berhasil dalam menanamkan perilaku hidup bersih dan sehat dibandingkan metode konvensional.

Selain itu, (Sari dkk., 2022) menyatakan bahwa video edukatif mampu menarik perhatian anak, meningkatkan konsentrasi, dan membantu mereka memahami serta mengingat informasi lebih lama. Temuan ini sejalan dengan teori (Swajarna I Ketut, 2022), yang menjelaskan bahwa pengetahuan diperoleh melalui proses penginderaan dan diperkuat oleh pengalaman serta informasi

**PENGARUH PENDIDIKAN KESEHATAN DENGAN MEDIA AUDIO VISUAL TERHADAP
PENGETAHUAN CUCI TANGAN PAKAI SABUN PADA ANAK SD KELAS 4 DAN 5 DI MDT
AL-MAJIDIYAH/Healthy Journal
Neneng Pera¹, Waryantini², KM Yusfar³**

yang diterima. Media audiovisual efektif karena menggabungkan rangsangan visual dan auditori yang membantu peserta didik memahami materi secara konkret dan menyeluruh.

Dengan demikian, hasil penelitian ini membuktikan bahwa pendidikan kesehatan menggunakan media audiovisual berpengaruh signifikan terhadap peningkatan pengetahuan CTPS pada siswa SD kelas 4 dan 5. Media ini mampu memberikan stimulus belajar yang lebih kuat dibandingkan metode konvensional karena menghadirkan pengalaman visual dan audio yang menarik, mudah dipahami, dan mampu menanamkan kebiasaan mencuci tangan yang benar sejak dini.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa Terdapat pengaruh pendidikan kesehatan dengan media audio visual terhadap peningkatan pengetahuan cuci tangan pakai sabun pada anak SD kelas 4 dan 5 di MDT Al-Majidiyah. Tanpa pendidikan kesehatan yang efektif, anak-anak hanya melakukan CTPS secara reaktif berdasarkan kondisi tangan bukan secara proaktif sebagai bagian dari kesadaran kesehatan. Intervensi audiovisual menjadi penting untuk menanamkan pemahaman dan membentuk perilaku CTPS yang benar dan berkelanjutan.

Bibliografi

- Amalia, D., Fradianto, I., Kholid Fahdi, F., Pramana, Y., Studi Keperawatan, P., Kedokteran, fakultas, & Tanjungpura, U. (2023). Pengaruh Edukasi Cuci Tangan Menggunakan Media Audio Visual Terhadap Pengetahuan Santri. *Jurnal Ilmu Keperawatan Anak*, 6(2). <https://doi.org/10.32584/jika.v6i2.2434>
- Ashar, Y. K., Sagala, R. A. S., Tanjung, S. Z., & Ginting, A. M. Br. (2024). Peningkatan Pengetahuan mengenai Penyuluhan Cuci Tangan Pakai Sabun pada Anak Sekolah Dasar di SD Negeri 050578 Kwala Begumit Kec.

- Binjai Kab. Langkat. *Jurnal Abdi Masyarakat Indonesia*, 4(5), 1299–1306. <https://doi.org/10.54082/jamsi.1375>
- Bastami, F., Zamani-Alavijeh, F., zareban, I., & Araban, M. (2022). Explaining the experiences of health care providers regarding organizational factors affecting health education: a qualitative study. *BMC Medical Education*, 22(1). <https://doi.org/10.1186/s12909-022-03807-8>
- CDC. (2024, February 16). *About Washing*. <https://www.cdc.gov/clean-hands/about/index.html>
- Fitriana Alma Risa, & Maryati. (2021). Pengaruh Pendidikan Kesehatan dengan Media Audio Visual Terhadap Perilaku Cuci Tangan Pakai Sabun (CTPS) Pada Siswa SDN Cipadu Tangerang. *Journal of Nursing and Health Science*, 1(1), 2021. <https://doi.org/www.ejournal.stikes-pertamedika.ac.id/index.php/jnhs>
- Harahap R. S. E. P, Dakhi Yusminar S, Adiputra Mohamad, Nurhasanah Nina, & Abdul Mukhamad. (2023). Edukasi Perilaku Cuci Tangan Pakai Sabun pada Siswa untuk Pencegahan Transmisi penyakit di SDN Dirgantara. *Jurnal Media Abdimas*, 2, 5. <https://journals.upi-yai.ac.id/index.php/MediaAbdimas/issue/view/140>
- Kemenkes. (2020, September 14). *Cara Mencuci Tangan Sesuai Panduan WHO*. <https://penanggulangankrisis.kemkes.go.id/materi-medsos-cara-mencuci-tangan-sesuai-panduan-who>
- Kemenkes. (2023, October). *Kapan Sih Waktu Yang Tepat Untuk Mencuci Tangan Pakai Sabun?* <https://ayosehat.kemkes.go.id/kapan-sih-waktu-yang-tepat-untuk-mencuci-tangan-pakai-sabun#:~:text=Setelah%20menangani%20hewan%20peliharaan%20atau%20sampah>
- Ketut Werdhi Rahayu, N., Wayan Sudiadnyana, I., Choirul Hadi, M., Wayan Jana, I., Gusti Ayu Aryasih, I., Studi Sanitasi Lingkungan, P., Kemenkes Denpasar, P., & Studi Sanitasi, P. (2024). *Media Video Edukasi Efektif Meningkatkan Pengetahuan dan Keterampilan Cuci Tangan Pakai Sabun Siswa Sekolah Dasar*.
- Lubis, A. S., Nanda, M., & Ismah, Z. (2024). Pengaruh Media Audiovisual terhadap Tingkat Pengetahuan dan Sikap Cuci Tangan Pakai Sabun (CTPS) yang Baik dan Benar di SD Yaspenhan Medan Marelan. *Jurnal Kesehatan Komunitas (Journal of Community Health)*, 10(2), 377–384. <https://doi.org/10.25311/keskom.Vol10.Iss2.1930>
- Noorratri Erika Dewi, Sari Irma Mustika, & Hartutik Sri. (2023). Optimalisasi Pemberian Penyuluhan Kesehatan dan Demonstrasi Cuci Tangan Pakai Sabun(CPTS) Yang Baik dan Benar di SD Negeri Mojorejo 2 Kabupaten Srag. *Community Development in Health Journal*, 1.
- Notoatmodjo Soekidjo. (2018). *Promosi Kesehatan Teori dan Aplikasinya*. Rineka Cipta.

**PENGARUH PENIDIKAN KESEHATAN DENGAN MEDIA AUDIO VISUAL TERHADAP
PENGETAHUAN CUCI TANGAN PAKAI SABUN PADA ANAK SD KELAS 4 DAN 5 DI MDT
AL-MAJIDIYAH/Healthy Journal
Neneng Pera¹, Waryantini², KM Yusfar³**

- Nugroho, T., & Rosidah, S. (2020). Pengaruh Pendidikan Kesehatan Dengan Media Audio Visual Terhadap Pengetahuan Cuci Tangan Pakai Sabun Pada Anak SD Kelas 2 (The Effect Of Health Education With Audiovisual Media On The Knowledge Of Washing Hands With Soap In Grade 2 Elementary School Student). *Healthy Journal*, 1.
- Palmin Beata, Sum Theresia Alviani, & Ndeot Felisitas. (2023). *Perkembangan Anak Usia Dini*. CV. Literasi Nusantara Abadi.
- Pratiwi, E. T., Damayanti, D. S., Anggraeni, G. S., Tanti, M. D., Winanda, T. I., Rahman, V. N., Mandagi, A. M., & Puspikawati, S. I. (2022). Pengaruh Edukasi Praktik Cuci Tangan Pakai Sabun terhadap Peningkatan Pengetahuan Anak di Masa Pandemi. *The Indonesian Journal of Public Health*, 7(2), 55. <https://doi.org/10.17977/um044v7i22022p55-60>
- Purwatyningsih, E., & Nursanti, I. (2024). MODEL TEORI KONSEP KEPERAWATAN NOLA J PENDER "HEALTH PROMOTION MODEL." *JOURNAL OF HEALTH AND MEDICAL RESEARCH*, 4(1), 76–85.
- Putra Mahajaya. (2023). Pendidikan Kesehatan Cuci Tangan Pakai Sabun dengan Media Video, Terbukti Efektif dalam Meningkatkan Kesiapsiagaan Keluarga di Masa Pandemi COVID-19. *Jurnal Penelitian Kesehatan Suara Forikes*, 14. <https://doi.org/10.33846/sf14105>
- Sari, N. A., Sarma Sangkot, H., Djuwadi, G., Lundy, F., Kesehatan, P., & Malang, K. (2022). PENGARUH EDUKASI MEDIA VIDEO TERHADAP PENGETAHUAN DAN TINDAKAN CUCI TANGAN PAKAI SABUN PADA ANAK USIA SD. In *Jurnal Pendidikan Teknologi Informasi (JUKANTI)* (Issue 5).
- Sartika, A., Handayani, M. U., & Isahawaitun, R. (2021). Pengaruh Edukasi Cuci Tangan Pakai Sabun (CTPS) melalui Media Audio Visual terhadap Pengetahuan, Sikap dan Perilaku Siswa tentang CTPS. *ProHealth Journal*, 18(2), 46–54. <https://doi.org/10.59802/phj.202118257>
- Septiana, N., Frisilia, M., & Ovany, R. (2024). Pengaruh Pendidikan Kesehatan dengan Metode Ceramah dan Media Audio Visual Terhadap Peningkatan Pengetahuan Cuci Tangan Pakai Sabun (CTPS) pada Siswa/i Kelas V di SDN 12 Langkai Kota Palangka Raya. *Jurnal Surya Medika (JSM)*, 10(2), 302–309. <https://doi.org/10.33084/jsm.v10i2.7755>
- Situmeang Augustianny. (2024). Pengaruh Promosi Kesehatan Cuci Tangan Pakai Sabun (CTPS) Melalui Media Vidio Terhadap Pengetahuan Dan Sikap Siswa/i SD Negeri 076720 Maluo Kabupaten Nias Selatan Tahun 2023. *Jurnal Riset Ilmiah*, 1(7), 550–558. <https://doi.org/10.62335>
- Swajarna I Ketut. (2022). *Konsep Pengetahuan, Sikap, Perilaku, Persepsi, Stres, Kecemasan, Nyeri, Dukungan Sosial, Kepatuhan, Motivasi, Kepuasan, Pandemi COVID-19* (Radhitya Indra, Ed.). <https://books.google.co.id/books?id=aPFEEAAQBAJ&lpg=PP1&hl=id&pg=PA1#v=onepage&q&f=true>
- UNICEF. (2022). *Cuci Tangan Pakai Sabun*.

Widawati, Ardayani, T., & Louise Nyman, C. (2024). Pengaruh Pendidikan Kesehatan tentang Mencuci Tangan terhadap Tingkat Pengetahuan Mencuci Tangan Siswa SDN 1 Cibadak Article History. *Jurnal Vokasi Keperawatan (JVK)*. <https://doi.org/10.33369/jvk.v7i1.34148>

